



ANALISIS TOKOH PUSTAKAWAN TENTANG *BUDGETING* PERPUSTAKAAN : PEMIKIRAN DUNCAN J. MCKAY DAN PEGGY JOHNSON

Wildan Novia Rosydiana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: wnovia8@gmail.com

Infomasi Artikel :

Naskah Diterima :

Naskah Direvisi :

Naskah Diterbitkan :

Kata Kunci:

Tokoh Perpustakaan;
Duncan J. Mckay; Peggy
Johnson

ABSTRAK

Keberhasilan perpustakaan tidak terlepas dari pemikiran dan ide-ide yang dikembangkan oleh para pakar agar perpustakaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Tujuannya adalah untuk membandingkan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti dengan menyajikan pemikiran tokoh perpustakaan mengenai *budgeting* (anggaran) khususnya dalam perpustakaan. Kemudian untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pemikiran masing-masing tokoh kemudian perbandingannya, implementasinya dan pengaruhnya di dunia perpustakaan. Kendalanya yaitu tidak semua kegiatan bisa dianggarkan karena anggaran masih difokuskan untuk pembangunan ruangan perpustakaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelusuran kepustakaan sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua teori yaitu Duncan J. Mckay dan Peggy Johnson memiliki keterkaitan dalam membangun sebuah perpustakaan. Jika kedua hasil pemikiran ini digabungkan akan menjadi perpustakaan yang lebih baik dan maju. Yang paling awal diterapkan di perpustakaan adalah teori dari Peggy Johnson karena dalam membangun perpustakaan harus adanya perencanaan, kebijakan, dan anggaran. Setelah terlaksana baru dari hasil ini

dibutuhkan anggaran, biaya, dan pelaporan. Kedua pemikiran dari tokoh tersebut mempunyai implementasi dan pengaruhnya dalam perpustakaan.

Pendahuluan

Dengan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan, manusia diharapkan berpartisipasi dalam peradaban baru yang sering disebut sebagai peradaban kontemporer, peradaban kontemporer yang secara menyeluruh memaksa manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, termasuk kebutuhan informasi. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sebagai institusi pengelola dan penyedia informasi sangat memerlukan konsep manajemen yang efektif. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang tumbuh dan berkembang bak itu manusianya, jasanya maupun jumlah dan jenis koleksi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perpustakaan memerlukan anggaran yang sebisa mungkin dari tahun ke tahun anggaran yang didapatkan lebih besar dari anggaran sebelumnya. Anggaran yang didapatkan akan dialokasikan mampu membiayai keperluan operasional, serta penambahan koleksi perpustakaan (Ibrahim, 2015).

Anggaran perpustakaan adalah laporan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tentang sumber keuangan yang ada di perpustakaan. Di perpustakaan khususnya di perguruan tinggi, keberadaan anggaran perpustakaan ini menjadi aspek vital keberlangsungan kegiatan perpustakaan. Oleh sebab itu, agar perpustakaan terus berjalan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan maka diperlukan perencanaan yang baik untuk anggaran perpustakaan. Anggaran perpustakaan perguruan tinggi diatur dalam dokumen Standar Nasional Indonesia (SNI) nomor 7330 poin 12. Pengaturan tersebut hanya terdiri dari satu kalimat yaitu anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran luar belanja pegawai. Praktek biaya perpustakaan dan operasi informasi dan prinsip-prinsip yang tersedia untuk mendukung manajemen ekonomi perpustakaan dan layanan informasi adalah salah satu bidang yang masih kurang, kemajuan signifikan telah dicapai dalam memastikan biaya pustakawan dan pekerja informasi sadar akan pentingnya manajemen keuangan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (Library Research). Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literature baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun website (Hadi, 2016). Selanjutnya dilakukan analisis mengenai pemikiran dan kontribusi para tokoh pustakawan tentang budgeting perpustakaan, kemudian disimpulkan dalam pembahasan mengenai perbedaan kedua tokoh tersebut dan bagaimana nanti implementasi serta pengaruhnya didalam perpustakaan, kemudian ditarik kesimpulan dan sarannya

Hasil dan Pembahasan

Biografi dan Hasil Pemikiran Duncan J. Mckay

Duncan J. Mckay merupakan seorang tokoh yang menulis buku berjudul “Effective Financial Planning for Library and Information Service”. Duncan J. Mckay ditunjuk sebagai tim manajemen dokumen dengan Chonoco Philips (UK) pada bulan september 2002. Setelah bergabung kelompoknya menyediakan layanan kepada organisasi mulai dari layanan yang masih bersifat tradisional sebagai pencatatan manajemen. Setelah menghabiskan 2 tahun pertama karirnya di sektor akademik Scotlandia, kemudian Duncan menghabiskan 12 tahun di sektor eksplorasi dan produk minyak dari British National Oil Corporation dan penerusnya adalah Britoil Plc dan British Petroleum Plc di Glasgow.

Pada kesempatan lain Duncan pernah menjabat sebagai pustakawan Kriminologi di Cambridge. Pada tahun 1991 Duncan bekerja di industri minyak yaitu Amerada Hess Ltd (AHL). Setelah 7 tahun dengan AHL, ia bergabung pada Saga Petroleum (Inggris) Ltd sebagai Manager Pusat Informasi. Menyusul penjualan Saga Petroleum pada tahun 2000 ia bergabung dengan Conoco (Inggris) sebagai spesialis Layanan Informasi dalam Finding Geodata Management Group. Dia selalu memiliki kepentingan dalam penerapan manajemen keuangan di perpustakaan dan informasi bisnis. Ia mengajar pada lembaga akademik dalam pertemuan profesional. Sampai saat ini Duncan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Duncan adalah bendahara Asosiasi Perpustakaan Group Industri (Scotlandia) dan Asisten Bendahara.

Sejak pertengahan tahun 1980-an, manajer dan pustakawan menyadari bahwa pentingnya keuangan dan anggaran dalam sebuah organisasi dan lembaga. Semua perpustakaan telah mengalami kendala pada sumber daya keuangan baik dalam pembekuan staf, pengurangan atau penghentian anggaran sumber daya mereka. Praktik biaya perpustakaan dan informasi operasional dan prinsip-prinsip untuk mendukung pengelolaan anggaran perpustakaan dan informasi. Duncan memiliki 3 konsep yaitu :

1. Budgeting (Anggaran)

Oxford English Dictionary mendefinisikan anggaran adalah sebuah kata benda. Anggaran juga diartikan sebagai kemungkinan pendapatan dan pengeluaran untuk tahun berikutnya dengan proposal keuangan yang didanai, setiap tahun disampaikan oleh Menteri keuangan atas nama Departemen untuk persetujuan Dewan Perwakilan. Dalam kebanyakan organisasi, anggaran tidak bisa ditawarkan selama periode tersebut (Oxford English Dictionary, Compact Edition', n.d.1979)

Dalam buku ini, Stoffle menganggap bahwa penganggaran (membenarkan, mengalokasikan, meningkatkan, dan mengelola dana perpustakaan) adalah salah satu dari dua komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan, yang lainnya adalah kreativitas (Stoffel, 1990). Di perpustakaan, penganggaran telah diperluas dan saat ini termasuk kedalam semua unsur perencanaan strategis. Proses ini juga sudah berkembang dari anggaran yang berdasarkan pengeluaran dalam proses perencanaan formal. Dalam dunia perpustakaan dan informasi, tujuan anggaran adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang disetujui oleh manajer. Menurut Corall manfaat anggaran adalah sebagai prospek keuangan yang lebih baik untuk perpustakaan sebagai tawasan anggaran tahunan dan kasus dana khusus yang dapat disajikan dengan perspektif strategis (Corrall, 1994).

Terdapat enam metode dalam penyusunan anggaran antara lain :

- a. Penganggaran Item Lini adalah bentuk penganggaran yang paling sederhana dan paling familiar digunakan misalnya anggaran yang hanya terdiri dari permintaan sejumlah uang yang akan dibelanjakan untuk pembelian publikasi dan biaya karyawan

- b. Penganggaran Rumus adalah jenis anggaran yang sampai awal 1990-an jauh lebih umum di AS daripada di Inggris dan Eropa. Lokasi anggaran dihitung dengan rumus jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tertentu dengan jumlah dosen.
- c. Penganggaran Program adalah layanan dan kegiatan lebih ditekankan daripada biaya langsung itu sendiri misalnya layanan referensi dan layanan pinjaman. Pembebanan biaya dalam layanan informasi perpustakaan antara lain: Pinjaman publikasi, Sirkulasi jurnal, Pinjaman antar perpustakaan, Layanan fotocopy, Pencarian informasi baik manual, online dan CD-ROM.
- d. Penganggaran Kinerja adalah kinerja anggaran bergantung pada perhitungan biaya untuk setiap aktivitas individu yang dilakukan oleh unit informasi, setelah biaya dihitung maka anggaran hanya ditetapkan dengan mengalihkan biaya per-unit dengan tingkat kegiatan yang diusulkan.
- e. Perencanaan Sistem Penganggaran Pemrograman adalah salah satu metode yang paling kompleks dimana menggabungkan banyak elemen teknik perencanaan jangka panjang.
- f. Penganggaran berbasis Nol adalah metode penganggaran yang dimulai dari nol berdasarkan perkiraan tiap kegiatan yang tidak mengacu pada kegiatan atau hasil kegiatan di periode sebelumnya

Proses-proses penganggaran meliputi klasifikasi dan kesepakatan tujuan organisasi, penentuan arah dan prioritas, penyediaan kerangka dan pengambilan keputusan, bantuan dalam alokasi sumber daya secara efektif, dan penentuan isu-isu kritis dan kendala. Fundamental dalam anggaran adalah : Pihaknya siap untuk menutup periode tertentu, disetujui sebelum periode tertentu, data yang digunakan dalam persiapan didokumentasikan untuk referensi dimana mendatang, Kualitatif, kuantitatif dan fiskal untuk informasi yang semua dikombinasikan dalam proses anggaran (Mckay, 2003).

2. *Coasting* (Biaya)

Biaya adalah proses yang mengontrol kebutuhan, pendanaan, dan merupakan bagian terpenting dalam proses perencanaan.

Secara historis banyak organisasi telah didanai. Sejumlah alasan dalam perpustakaan yaitu :

- a. Kurangnya keahlian keuangan di unit informasi
- b. Akuntabilitas publik masih sangat berat untuk perpustakaan
- c. Kurangnya sejarah akuntabilitas keuangan dan manajerial di perpustakaan
- d. Gaya manajemen perpustakaan lebih sering subjektif dari tujuan

Dalam hal ini, analisis biaya telah menjadi bagian penting dari keuangan. Pengetahuan tentang biaya sebenarnya dari fungsi memastikan manajer informasi mampu mempertimbangkan layanan yang diperlukan. Contoh biaya yang dikeluarkan dalam perpustakaan dan informasi:

- a. Biaya karyawan 35,2%
- b. Publikasi 17,3%
- c. Departemen lainnya 33,4%
- d. Pengeluaran bisnis 1,1%
- e. Dana alokasi lainnya 17,3% (Mckay, 2003)

Maka dari itu, biaya sangat dibutuhkan dalam pengembangan perpustakaan sehingga perpustakaan akan berkembang menjadi lebih baik lagi.

3. *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran. Sedangkan akuntansi ini merupakan suatu istilah yang menggambarkan proses yang terlibat dalam pengukuran dan pencatatan informasi keuangan dan komunikasi sebagai latar belakang pengambilan keputusan dalam tingkatan organisasi. Laporan keuangan dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Orang yang memberi informasi dan pelaporan
- b. Orang yang meneliti
- c. Orang yang menganalisis

Dalam unit informasi, akan ada berbagai laporan keuangan yang tersedia untuk membantu manajer informasi dengan semua laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu, akurat, relevan, dan biaya yang efektif.

Biografi dan Hasil Pemikiran Peggy Johnson

Peggy Johnson adalah wakil presiden eksekutif pengembangan bisnis di Microsoft. Selain itu, Peggy Johnson juga terkenal sebagai mantan pasangan mendiang Lee Iacocca. Lee Iacocca adalah seorang eksekutif Otomotif, penulis, dan pekerja sosial. Namun, dia saat ini adalah CEO Magic Leap. Peggy Johnson lahir pada tahun 1960, di California, Amerika Serikat, sekarang usianya 61 tahun. Dia memiliki kewarganegaraan Amerika dan mengikuti agama Kristen. Selanjutnya, dia termasuk dalam etnis Kaukasia. Berbicara tentang status akademiknya, dia menyelesaikan sekolahnya di sekolah menengah setempat di kota kelahirannya. Kemudian, ia juga melanjutkan ke Arizona State University dan lulus dari sana. Namun, dia tidak menyebutkan gelar yang diperolehnya. Dia juga memiliki gelar BS di bidang teknik Elektro dari San Diego State University.

Dari segi profesi, Peggy Johnson hari ini adalah CEO Magic Leap. Ia menggantikan Rony Abovitz pada September 2020. Sebelumnya, ia juga menjabat sebagai wakil presiden eksekutif pengembangan bisnis di Microsoft. Namun awalnya, setelah lulus kuliah, ia bergabung dengan General Electric sebagai Engineer di divisi Military Electronic. Kemudian, dia juga bergabung dengan Qualcomm. Awalnya, ia bergabung sebagai tenaga teknis, tetapi beralih ke peran bisnis. Peggy Johnson mengenalkan perencanaan, kebijakan, dan anggaran dalam proses pengembangan koleksi. Berikut penjelasan mengenai konsep teori Peggy Johnson.

a. Planning (perencanaan)

Menurut Ralph Currier Davies dan Allan C. Filley menyatakan bahwa perencanaan adalah pekerjaan memerlukan dan memperinci sasaran program, prosedur serta anggaran (Hartono, 2015). Perencanaan adalah salah satu dari banyak tanggung jawab pustakawan yang memiliki rencana, tidak harus dilihat sebagai tanggung jawab manajer dan administrator. Perencanaan harus menjadi bagian dari semua kegiatan di perpustakaan (Johnson, 2009).

b. Policy (kebijakan)

Dalam dunia perpustakaan kebijakan merupakan hal yang diperlukan, karena kebijakan merupakan peraturan yang dibuat

dan berlaku di perpustakaan. Kebijakan menjadi hal yang penting , contoh kebijakan yang berlaku di perpustakaan :

- 1) Kebijakan pengembangan koleksi
- 2) Peraturan yang berlaku di masyarakat (Johnson, 2009).

c. Budget (biaya)

Budget adalah pengalokasian dana dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan. Budget merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan baik dari segi fasilitas maupun koleksi.

Dari kedua teori yaitu Duncan J. Mckay dan Peggy Johnson memiliki keterkaitan dalam membangun sebuah perpustakaan. Jika kedua hasil pemikiran ini digabungkan akan menjadi perpustakaan yang lebih baik dan maju. Yang paling awal diterapkan di perpustakaan adalah teori dari Pegy Johnson karena dalam membangun perpustakaan harus adanya perencanaan, kebijakan, dan anggaran. Setelah terlaksana baru dari hasil ini dibutuhkan anggaran, biaya, dan pelaporan.

Implementasi nya di Perpustakaan

Anggaran itu diperlukan dalam membangun perpustakaan karena dengan adanya anggaran maka dapat mengembangkan perpustakaan baik dari pengadaan koleksi, dan fasilitas lainnya.

- a. Biaya Perpustakaan antara lain untuk membayar gaji pustakawan, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pemeliharaan materi pustaka, penyebaran informasi, pemasaran dan promosi layanan perpustakaan, pengadaan peralatan kantor, perbaikan dan pemeliharaan bangunan, perbaikan dan pemeliharaan peralatan.
- b. Pelaporan juga dibutuhkan di perpustakaan karena merupakan hasil pertanggung jawaban secara tertulis pengeluaran dan pendapatan anggaran dan biaya. Misalnya pelaporan mengenai anggaran pengadaan koleksi, pelaporan mengenai gaji karyawan, pelaporan data koleksi, pelaporan statistik pengunjung, dll.
- c. Perencanaan pada perpustakaan juga dibutuhkan karena perencanaan adalah tujuan jangka panjang dalam tercapainya perubahan di masa mendatang.

- d. Kebijakan dalam perpustakaan di perlukan karena merupakan suatu aturan tertulis yang terdapat dalam perpustakaan. Misalnya kebijakan pengembangan koleksi, dll.

Pengaruhnya di Perpustakaan

Budget itu tidak terlepas dari pembangunan perpustakaan. Dengan adanya budget kita dapat mengetahui keperluan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan perpustakaan. Budget juga sebagai pegangan pustakawan dalam pengadaan fasilitas perpustakaan karena dengan adanya budget pustakawan dapat mengatur keuangan yang akan dikeluarkan dalam pengadaan bahan-bahan pustaka dan sudah memiliki rancangan harga. Pelaporan merupakan hal utama dalam pengelolaan perpustakaan karena dengan adanya pelaporan perpustakaan akan mengetahui biaya dan anggaran yang masuk dan pengeluaran di perpustakaan.

Kesimpulan

Peran perpustakawan dalam memperjuangkan anggaran perpustakaan sangatlah penting. Kita telah mengetahui bahwa begitu banyak aktivitas di perpustakaan yang memerlukan anggaran untuk kelancaran aktivitas tersebut. Semua dana dimanfaatkan dengan efektif, efisien, dan optimal sesuai dengan tata kelola administrasi keuangan, dan tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan atau penyimpangan. Oleh karena itu, agar sumber keuangan dapat dimanfaatkan dengan optimal maka perlu perencanaan yang jelas, prosedur, dan pengelolaan serta mekanismenya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap adanya penelitian berkelanjutan yang membahas tentang kontribusi dan dampak pemikiran Duncan dan Peggy terhadap anggaran perpustakaan secara terpisah, sehingga akan ada penelitian yang secara khusus membahas tentang budgeting secara lebih spesifik tentang bagaimana perkembangan dan strategi yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Corrall, S. (1994). *Strategic Planning for Library and Information Service, Aslib Know How Guide*. Aslib.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Research jilid 1: Untuk Penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Andi.
- Hartono. (t.t.). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*. UIN Maliki Press.

- Ibrahim, A. (2015). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Gunadarma Ilmu.
- Johnson, P. (2009). *Fundamental Collection Development and Management*. American Library Assosiation.
- Mckay, D. J. (2003). *Effective Financial Planning for Libray and Information*. Europe Publication.
- Oxford English Dictionary, Compact Edition: Vol. 1 A-O*. (1979). Book Club Associates.
- Stoffel, D. C. (1990). Funding and Creativity, Part I. *Funding, Bulletin of AIS*, 17(1).